



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK MELALUI PROGRAM MENGAJI DI MASJID AL IKHLAS DI DESA BUKIT PENINJAUAN II

Dwi Sunarti¹, Anggun Saputra², Rani Yuniarti³, Alena Sangputri⁴, Eka Sri Wahyuni⁵
Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
dsunarti190@gmail.com

Diserahkan tanggal 26 Agustus 2024 | Diterima tanggal 26 Agustus 2024 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2024

Abstract:

In Bukit Peninjauan II Village, we found many children reciting the Koran in the mosque, but they were not yet fluent in reciting the Koran and did not know or understand the proper and correct use of tajwid in reading the Koran. This is motivated by several underlying factors, namely the lack of teaching staff, the relatively small level of children's desire to recite the Koran, and the lack of stimulus and attention from parents. For this reason, KKN group 83 as the actor or organizer of community empowerment carries out community empowerment in improving children's Al-Qur'an reading skills in Bukit Peninjauan II Village through holding a Koran recitation program. The community empowerment steps carried out by this KKN group through the Koran recitation program consist of three stages, namely: Planning, implementation and evaluation. Meanwhile, the impact of implementing community empowerment in improving the fluency of reading the Koran through this Koran reciting program is: children reciting the Koran in Bukit Peninjauan II Village experienced quite a significant increase in reciting the Koran properly and correctly. And children are also motivated to always recite and study the Koran and memorize it in their daily lives.

Keywords: *Community Empowerment, Ability to Read the Koran, Koran Study Program*

Abstrak:

Di Desa Bukit Peninjauan II, dijumpai banyak anak mengaji di masjid namun mereka dalam mengajinya belum lancar dan tidak tahu serta tidak paham penggunaan tajwid yang baik dan benar di dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mendasarinya, yaitu minimnya tenaga pengajar, tingkat keinginan mengaji anak yang relatif kecil, dan kurangnya stimulus serta perhatian dari orang tua. Untuk itu, KKN kelompok 83 sebagai pelaku atau penyelenggara pemberdayaan masyarakat melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Bukit Peninjauan II melalui diadakannya program mengaji. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN ini melalui program mengaji, terdiri dari tiga tahapan, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan dampak dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui program mengaji ini, yaitu: anak mengaji di Desa Bukit Peninjauan II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam mengaji yang baik dan benar. Dan juga anak termotivasi untuk selalu mengaji dan belajar ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya dalam kehidupan kesehariannya.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Program Mengaji*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Peran Pendidikan terutama Pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting dan menjadi dasar utama dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang berkarakter Qur'ani dan Islami. Pendidikan Al-Qur'an pun menjadi dasar kemandirian dan pendewasaan generasi penerus bangsa yang secara sistematis agar mereka mampu memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupannya berdasar ajaran Islam dengan penuh tanggungjawab melalui berani mengambil keputusan yang bijaksana dan siap menanggung konsekuensi yang ditimbulkan, istiqomah, serta memiliki *self confident* yang tinggi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Qur'ani yang Allah perintahkan dalam Firmannya (Supriyadi, dkk., 2023).

Pendidikan Qur'ani, tidak semata-mata hanya menjadi tanggungjawab sekolah formal yang berbasis Islam, namun juga mencakup semua aspek dan elemen, serta mencakup semua jenjang Pendidikan, baik tingkat dasar, menengah, ataupun perguruan tinggi. Sehingga secara umum, berkenaan dengan Pendidikan di dalam perguruan tinggi, negara telah mengatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Sehingga dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi tersebut diatas harus dengan proporsi yang seimbang, terpadu, dan harmonis, sehingga memiliki dampak besar dan positif bagi para lulusan perguruan tinggi nantinya untuk menjadi pribadi yang beriptek, dan berkompeten dalam bidang kelimuan yang dikaji dan digelutinya.

Salah satu bentuk implementasi dari tri dharma perguruan tinggi, yakni dilaksanakannya kuliah kerja nyata atau KKN. Kuliah kerja nyata merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan menekankan pada pengalaman emperis mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam realita hidup masyarakat di luar lingkungan kampus, dan mengajarkan kepada mahasiswa agar bisa mengidentifikasi dan menyikapi problem-problem sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat mulai dari penyebab atau gejala yang muncul, pendekatan atau metode yang digunakan, pengentasan masalah, beserta dengan problem solving setelahnya, dan juga kuliah kerja nyata merupakan sebuah perwujudan keterkaitan dan keterikatan langsung antara dunia pendidikan, pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Desa Bukit Peninjauan II memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup tinggi dan kedua sumber tersebut merupakan asset desa yang perlu diberdayakan dan dikembangkan. Secara garis besar, masyarakat Desa Bukit Peninjauan II memiliki kemampuan dalam peningkatan kualitas kehidupan baik dalam bidang pendidikan, bidang perekonomian, bidang sosial keagamaan, bidang budaya serta bahasa. Begitupun dalam aspek intelektualitas sumber daya manusia Desa Bukit Peninjauan II, bahwasanya masyarakat Desa Aeng Panas dianggap mampu berkembang.

Namun dikarenakan aktifitas keseharian warga yang sebagian besar bercocok tanam dan fullday di sawah, ditunjang lagi dengan pendidikan yang relatif minim, serta adanya mindset masyarakat bahwa pendidikan itu tidaklah terlalu penting, maka menjadi hambatan bagi warga Desa Bukit Peninjauan II untuk bisa mengembangkan diri menjadi desa yang memiliki daya saing tinggi beserta dengan segala kreatifitas dan pengolahan potensi dan asset yang dimilikinya. Begitupun dalam bidang sosial keagamaan masyarakat Desa Bukit Peninjauan II yang notabene masih standart menengah kebawah, asset desa berupa musholla dan masjid namun kesejahteraan dan kemakmuran masjid perlu ditingkatkan lagi dikarenakan masyarakat yang mengfungsikan masjid sebagai wadah sholat berjamaah ataupun menjadikan masjid sebagai wadah dan sarana kegiatan dakwah, Pendidikan, dan sosial keagamaan masyarakat, kecuali hanya perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan hari raya Islam.

Kegiatan Pendidikan dimasjid hanya dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar ngaji, namun fakta yang banyak ditemukan di lapangan, dari sekian banyaknya anak yang mengaji, dengan jumlah 30-an anak setiap malamnya, didapatkan sebagian besar anak masih belum lancar

mengaji serta penggunaan dan pemahaman tajwid di dalam membaca Al-Qur'an yang masih kurang atau bahkan sama sekali tidak mengetahui dan memahaminya, hal ini disebabkan karena: Pertama, kurangnya tenaga pengajar mengaji. Maka dengan minimnya tenaga pengajar mengaji, menjadikan kegiatan belajar mengajar mengaji kurang efektif dan efisien.. Kedua, Minat anak untuk mengaji yang masih kurang, mereka ketika proses pembelajaran mengaji berlangsung lebih banyak bergurau, bermain, berbicara atau bahkan absen untuk hadir dalam kegiatan mengaji di masjid. Ketiga, kurangnya perhatian dan kesadaran dari orang tua untuk memberikan dukungan dan perhatian akan kelancaran dan kefasihan mengaji anak. Banyak orang tua yang hanya pasrah dalam mengajarkan anak mengaji dengan cukup kepada Kyai di masjid.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada asset masjid sebagai wahana Pendidikan mengaji dan asset sumber daya manusia Desa Bukit Peninjauan II (anak-anak mengaji), karena anak mengaji dan masjid merupakan asset sosial keagamaan Desa Bukit Peninjauan II yang relatif besar dengan jumlah kisaran anak mengaji sekitar 30an namun masih membutuhkan penangan dan fasilitator yang berkompeten sebagai penunjang peningkatkan pemahaman mengaji Al-Qur'an anak beserta dengan pemahaman penggunaan tajwid yang baik dan makhrijal huruf yang benar.

Untuk itu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ditekankan pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui program mengaji di masjid al ikhlas di Desa Bukit Peninjauan II. Hal ini selaras dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yuni Maisoroh dan Mawi Khusni Albar, yakni "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra'di TPQ Al-Amin Dusun Ciparakan". Yang di dalamnya menghasilkan bahwa dengan adanya pendampingan maka dapat meningkatkan kemampuan anak TPQ dalam baca tulis Al-Qur'an, terlihat dengan adanya motivasi anak TPQ dalam membaca Al-Qur'an dengan baik (Yuni Maesaroh, 2022). dan juga dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Munasib, dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an", di mana menghasilkan bahwa melalui pelatihan baca tulis Qur'an dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman santri tentang baca tulis Qur'an mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Munasib-Munasib, 2020).

Adapun tujuan dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program mengaji yakni untuk membentuk dan melahirkan anak berjiwa Qur'ani, berimtaq dan beriptek tinggi melalui penanaman karakter Qur'ani kepada anak sehingga anak di dalam menghadapi kehidupannya dan meraih masa depannya berada dijalan yang Allah ridhoi dan menjadikan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar serta pedoman hidupnya, di samping itu pula anak memiliki kemampuan untuk bersaing dan menyimbangi lajunya transformasi budaya asing beserta kosmopolitanisme di dalamnya dengan jiwajiwa yang religious, sehingga akhirnya bisa membawa peradaban Desa Bukit Peninjauan II kearah yang lebih baik dan positif berdasar pada suasana dan nuansa Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca alqur'an melalui program mengaji ini yakni menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan metode yang digunakan dengan lebih menekankan pengembangan masyarakat berbasis asset, yakni dengan menggunakan asset yang diunggulkan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat. Asset memiliki dua jenis, yaitu *tangible asset* (aset nyata) dan *intangible asset* (aset tidak nyata) (Uswatun Hasanah, 2022). Asset merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai icon untuk melakukan program pemberdayaan. Adapun asset yang paling unggul yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bukit Peninjauan II adalah masjid dan sumber daya manusianya (anak mengaji), untuk itu masjid dan anak mengaji menjadi skala prioritas yang mendapatkan perhatian khusus dari para *agent of change*

dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Bukit Peninjauan II yang berbasis Qur'ani dan Islami.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Mengaji

Menurut pengertian secara bahasa, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti, yaitu kekuatan, yang di dalam Bahasa Inggris yakni *empowerment*. Namun secara istilah, pemberdayaan dimaknai sebagai pemberian kekuatan atau daya kepada seseorang atau sekelompok orang yang dianggap lemah dan tidak atau belum memiliki kekuatan atau daya apapun untuk hidup mandiri dan berkembang, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok kesehariannya (Hendrawati Hamid, 2018).

Adapun menurut Mardikanto, pemberdayaan yaitu sebuah proses kegiatan dalam memperkuat dan pengoptimalan kemampuan dan keunggulan seseorang atau sekelompok orang (Mardikanto, 2012) Berdasarkan beberapa pengertian dari kedua ahli tentang pemberdayaan diatas, maka pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan sebuah kegiatan atau program dalam mengoptimalkan dan meningkatkan asset atau potensi yang dimiliki oleh Desa Bukit Peninjauan II agar menjadi desa yang berkembang di segala bidang, khususnya pada bidang sosial keagamaannya, yang mana Desa Bukit Peninjauan II dengan potensi dan asset sosial keagamaan yang dimiliki yaitu masjid dan sumber daya manusianya (anak mengaji).

Masjid di dalam pengembangan umat telah memiliki peran yang sangat besar dan vital, disamping sebagai sentral ibadah, masjid juga berfungsi sebagai sentral peradaban dan kebudayaan, karena masjid memiliki peran penting di dalam pengembangan kegiatan sosial keagamaan, peran masjidpun yakni mencetak kemampuan intelektual umat, peningkatan perekonomian umat, dan juga menjadi ruang belajar dan diskusi (Muhammad Jawahir, 2019). Untuk itu, masjid di Desa Bukit Peninjauan II telah menjadi sentral pendidikan, yaitu sebagai ruang belajar mengaji anak-anak Desa Bukit Peninjauan II sebagai peningkatan kapabilitas dan intelektualitas kelancaran mengaji dan pemahaman anak terhadap tajwid Al-Qur'an.

Namun di dalam kegiatan belajar mengajar mengaji di Desa Bukit Peninjauan II, didapatkan temuan bahwasanya bahwa banyak anak mengaji yang belum lancar mengaji dan belum atau kurang tahu dan paham dalam penggunaan bacaan tajwid yang baik dan benar ketika sedang membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan karena adanya beberapa faktor yang melatar belakangi, yaitu tingkat pengajar yang begitu minim, minat dan kesadaran mengaji anak yang relatif kecil, dan juga kurangnya stimulus dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam mengaji Al-Qur'an. Untuk itu, dalam menanggulangi permasalahan diatas, perlu kiranya diadakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan mengaji dengan setting, metode dan fasilitator mengaji yang lebih banyak dan efektif. Sehingga hal ini pun menjadi program mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu dalam membantu memberdayakan masyarakat Desa Bukit Peninjauan II dari aspek sosial keagamaan. Ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINFAS dalam meningkatkan kemampuan mengaji Al-Qur'an anak di Desa Bukit Peninjauan II, yaitu: Pertama, Perencanaan. Kedua, Pelaksanaan. Ketiga, Evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan sebagai penetapan tujuan awal pada jangka waktu yang sudah ditentukan melalui berbagai Langkah-langkah atau tahapan agar tercapai tujuan yang diinginkan (Arif Purbantara, 2019) Di dalam pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kelancaran mengaji anak di Desa Bukit Peninjauan II, tahapan atau Langkah awal dari perencanaan Kelompok KKN sebagai pelaku dan penyelenggara kegiatan pemberdayaan meliputi: persiapan, pengkajian, dan perencanaan alternatif kegiatan (*Planning*).

Pada tahap persiapan, peserta kelompok KKN sebagai pihak penyelenggara pemberdayaan masyarakat melakukan beberapa Langkah, antara lain: Pertama. Musyawarah awal

penyusunan perencanaan program kegiatan KKN, baik musyawarah internal kelompok peserta KKN UINFAS Bengkulu, dan musyawarah dengan pihak-pihak terkait, seperti aparat Desa dan dengan para tokoh masyarakat Desa Bukit Peninjauan II. Kedua. Mengadakan blusukan dan survey Desa Bukit Peninjauan II. Ketiga, Melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Bukit Peninjauan II. Observasi dan wawancara meliputi observasi tentang keadaan geografis (sawah, pantai, rumah, tempat ibadah dan lembaga) di Desa Bukit Peninjauan II, observasi tentang sumber daya alam (hasil mata pencaharian nelayan yaitu ikan, hasil mata pencaharian petani yaitu jagung dan padi, serta potensi desa lainnya seperti batik tabun dan meubel), dan sumber daya manusia (aktifitas dan kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan dan ekonomi) masyarakat Desa Bukit Peninjauan II.

Setelah tahap persiapan sudah selesai, maka para pelaksana pemberdayaan masyarakat, yaitu peserta KKN melakukan pengkajian dengan mengidentifikasi problematika yang terdapat di Desa Bukit Peninjauan II namun belum mendapatkan penanganan yang cukup signifikan, kebutuhan yang menjadi skala prioritas masyarakat namun masih bersifat stagnan dan sumber daya desa baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang dimiliki komunitas sasaran. Demi mendukung tahap pengkajian pada hasil yang diinginkan, maka keterlibatan langsung semua elemen desa, terutama warga Desa Bukit Peninjauan II sebagai sasaran utama pemberdayaan maka sangatlah diperlukan, hal ini menjadi indikator bahwa permasalahan yang terjadi dan muncul berasal dari persepsi dan pandangan masyarakat sendiri yang kemudian difasilitasi dan diekspresikan oleh para pelaku pemberdayaan yaitu peserta KKN kedalam skala-prioritas program unggulan pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat.

Secara garis besar, Desa Bukit Peninjauan II memiliki asset yang cukup maju, baik dalam bidang ekonomi seperti meuble, batik, nelayan, petani, pohon kelapa, dan pohon siwalan. Bidang Pendidikan, yaitu berdirinya beberapa Lembaga Pendidikan dan pondok pesantren, dan juga masjid yang menjadi wahana belajar masyarakat Desa Bukit Peninjauan II, bidang sosial, yaitu dengan banyaknya kegiatan-kegiatan sosial seperti fatayat, muslimatan, NU, dan Lembaga PKK, serta puskesmas. Dan bidang keagamaan yaitu tahlilan, pengajian, dan khataman.

Dari pengkajian melalui identifikasi asset Desa Bukit Peninjauan II, namun terdapat beberapa kekurangan pada sumber daya manusia Desa Bukit Peninjauan II terutama pada aspek Pendidikan yaitu mindset masyarakat yang menganggap Pendidikan tidaklah penting, sehingga mayoritas masyarakat tumpul kreatifitas demi meningkatkan taraf hidup kesehariannya dan hanya stagnan pada bertani, dan juga terdapat pada aspek sosial keagamaan, bahwa ditemukan dalam kegiatan belajar mengaji anak-anak Desa Bukit Peninjauan II, banyak anak yang tidak lancar membaca Al-Qur'an dan belum menguasai dan bahkan tidak paham dengan penggunaan tajwid didalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan kegiatan atau program unggulan yang mendukung demi tercapainya keberhasilan anak dalam lancar membaca Al-Qur'an dan menguasai ilmu tajwid. Langkah kegiatan dan program yang dimaksud merupakan Langkah perencanaan alternatif/*planning* bagi peserta KKN selaku pelaku pemberdayaan masyarakat di Desa Bukit Peninjauan II.

2. Pelaksanaan

Ada dua Langkah dalam tahap pelaksanaan, yaitu formulasi rencana aksi dan implementasi kegiatan. Pada tahap formulasi rencana aksi, yakni dengan menentukan dan merumuskan kegiatan dan program apa saja yang akan dilakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Adapun formulasi rencana aksi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an yaitu: Pertama, sharing Bersama dengan tokoh masyarakat, takmir masjid, dan Kepala Desa berkenaan dengan program yang akan diadakan dalam mengatasi ketidaklancaran anak mengaji dan ketidakpahaman dan ketidaktahuan penggunaan tajwid ketika mengaji. Kedua, Diadakannya program kelas tajwid,

kelas tajwid merupakan sebuah program yang diadakan diluar jam sekolah formal dengan waktu di sore hari selepas anak selesai dari sekolah madrasah diniyah.

Dalam proses Implementasi kegiatan, selama proses kegiatan KKN berlangsung, program Mengaji sudah terlaksana sebanyak 20 pertemuan. Pada pertemuan pertama, yaitu diisi dengan perkenalan. Perkenalan diadakan yakni dengan maksud untuk menumbuhkan rasa keakraban dan kekeluargaan sehingga anak tidak canggung dan nyaman dalam belajar mengaji Al-Qur'an. Setelah hubungan emosional terjalin antara anak dengan para pendamping maka dipertemuan kedua diadakan pretest yang berkenaan dengan kompetensi dan kecakapan anak dalam membaca Al-Qur'an beserta dengan ilmu tajwidnya, format pretest dengan praktek mengaji langsung kepada pembimbing, dari hasil pretest kemudian pendamping mengklasifikasikan kemampuan anak ke dalam kelompok atau group kecil sesuai dengan kompetensi yang dimiliki anak.

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, pendamping melakukan beberapa strategi pembelajaran, yaitu: Pertama. Pendamping membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu dihadapan anak-anak. Kedua, anak-anak membaca ulang tanpa dikomando oleh pendamping. Ketiga, Pendamping menjelaskan tentang hukum-hukum tajwid kepada anak-anak selepas anak-anak mengaji individu. Keempat, pendamping memberikan tugas kepada anak-anak untuk membuat contoh ilmu tajwid yang sudah dipelajari dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca bersama. Adapun proses kegiatan belajar mengajar program mengaji diadakan setiap hari di sore hari sebanyak 18 pertemuan, 1 pertemuan dengan perkenalan dan pretest, dan 1 pertemuan dengan post-test. Adapun format pretest dan post-test dengan praktek mengaji langsung kepada pendamping disertai dengan tanya jawab tentang hukum bacaan tajwid.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengaji melalui kelas tajwid, yakni dengan melakukan regenerasi pendampingan kepada remaja masjid Desa Bukit Peninjauan II, atau yang dikenal di Desa Bukit Peninjauan II adalah PRISMA, PRISMA merupakan organisasi keislaman para remaja Desa Bukit Peninjauan II yang terstruktur dan terorganisir sebagai fasilitator dan mediator kemakmuran masjid di Desa Bukit Peninjauan II. Regenerasi pendampingan ini merupakan tindakan keberlanjutan sebagai program jangka panjang selepas peserta KKN UINFAS Bengkulu meninggalkan Desa Bukit Peninjauan II. Adapun metode regenerasi pendampingan yang dilakukan yaitu dengan mengajarkan PRISMA menguasai ilmu tajwid dan memberikan buku tajwid kepada KKN sebagai panduan dalam melakukan pendampingan anak-anak mengaji di program mengaji.

Dampak Diadakannya Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Melalui Kelas Tajwid

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisikan simbol kehidupan, mengandung jutaan banyak penafsiran, dan menjadi petunjuk serta pengetahuan untuk menuntun manusia ke jalan yang benar dan yang Allah ridhai (Abd. Wahid HS, 2015). Begitu pentingnya kedudukan Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, sehingga dalam mengimaninya kedudukan Al-Qur'an berada di posisi ketiga di dalam rukun Islam. Maka seyogyanyalah bagi manusia untuk mengenal Al-Qur'an sejak usia dini sampai lanjut usia, dan membacanya tanpa mengenal waktu.

Mengenalkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini memiliki kebermanfaatn kognitif, meningkatkan kemampuan intelektualitas dan memberikan ketenangan jiwa anak, serta menjadi bekal anak dimasa yang akan datang. Sehingga dalam mengenalkan anak kepada Al-Qur'an diperlukan perhatian dan penanganan yang khusus, baik dalam mempelajarinya ataupun dalam membacanya. Karena bacaan Al-Qur'an yang baik tidak hanya sekedar lancar, namun harus sesuai dengan makhorijul huruf yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat.

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program mengaji yang diselenggarakan oleh peserta KKN Kelompok 83 di Desa Bukit

Peninjauan II, memiliki dampak besar, yaitu: Pertama, Anak-anak mengaji di Desa Bukit Peninjauan II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam mengaji yang baik dan benar. Dan kedua, Anak termotivasi untuk selalu mengaji dan belajar ilmu Al-Qur'an dan anak termotivasi juga untuk menghafalkan Al-Qur'an di dalam kehidupan kesehariannya.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peserta KKN dalam meningkatkan kemampuan mengaji Al-Qur'an anak di Desa Bukit Peninjauan II], ada beberapa tahapan yang telah dilaksanakan yaitu: Pertama, Perencanaan. Kedua, Pelaksanaan. Ketiga, Evaluasi. Dari langkah-langkah yang telah dilaksanakan di dalam program mengaji, ditemukan beberapa dampak perubahan yang terjadi, yaitu: Pertama, Anak-anak mengaji di Desa Bukit Peninjauan II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam mengaji yang baik dan benar. Dan Kedua, Anak termotivasi untuk selalu mengaji dan belajar ilmu Al-Qur'an dan anak termotivasi juga untuk menghafalkan Al-Qur'an di dalam kehidupan kesehariannya.

Agar perubahan ini tetap kontinuitas berjalan maka diharapkan kepada Bapak Kepala Desa dan segenap tokoh masyarakat Desa Bukit Peninjauan II, agar menjaga stabilitas berjalannya program ini. Para wali peserta didik hendaknya memberikan dukungan penuh, mendampingi putra-putrinya untuk melakukan pendalaman pemahaman Al-Qur'an beserta penempatan ilmu tajwidnya serta menghafalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid H.S. (2015). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Menurut Al-Qur'an (Kajian Tematik Tentang Ayat-Ayat Pemberdayaan Masyarakat. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol. 6 No. 2.
- Arif Purbantara dan Mujiyanto. (2019). *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pusat Penelitian dan Pengembangan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan Pelatihan dan Informasi Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*. Tanpa Penerbit.
- Hendrawati Hamid. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Mardikanto T., dan Poerwoko S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mirza Maulana. (2019). Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Jambi Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 2, .e-ISSN: 2580-0973, p-ISSN: 2580-085X, 259-278.
- Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Al-Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi. *Spektra*, Vo.1 No.1.
- Munasib, Noor Asyik, Atikah Proverawati. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"*. Purwokerto.
- Rohmah, Siti. (2019). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rosmawati, Susan. (2019). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43571>.
- Supriyadi, dkk. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Melalui Kelas Tajwid. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 3, No. 2. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/657/496/3775>.

- Uswatun Hasanah, Rosyidi. (2022). Produk Kripik Pentol Siwalan (KRIPTOL) Sebagai Optimalisasi Kekayaan Alam Lokal Menuju Ekonomi Mandiri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 3 No. 2.
- Yuni Maesyaroh, Mawi Khusni Albar. (2022). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di TPQ Al-Amin Dusun Ciparakan. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1. <https://doi.org/10.32505/connection.V2i1.3370>.